
PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP *LEADERSHIP-SKILL* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Aulia Rachmanita Putri^{1*}, Rully Putri Nirmala Puji², Jefri Rieski Triyanto³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember

Email: aulianita11@gmail.com

Abstrak

Leadership-skill merupakan kualitas atau keterampilan yang sangat diperlukan untuk peserta didik. beberapa metode pembelajaran, secara teori dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan *leadership-skill* nya, salah satu metode yang relevan adalah Metode Sosiodrama. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap *leadership-skills* dan mengidentifikasi efektifitas metode sosiodrama terhadap peningkatan *leadership-skills* peserta didik dalam pembelajaran Sejarah peserta didik kelas XI di SMAN 1 GIRI Taruna Bangsa Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design model Nonequivalent Control Group Design*. Hasil Uji ANCOVA pada keterampilan kepemimpinan (*leadership-skill*) memperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,005$, yang berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode Sosiodrama terhadap *Leadership-skill* peserta didik pada pembelajaran sejarah materi masuknya kedatangan bangsa Jepang; Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan *leadership-skill* peserta didik dalam pembelajaran sejarah; (2) Terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap *leadership-skill* peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Dengan adanya penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan peserta didik yakni *Leadership-skill*.

Kata kunci: Metode Sosiodrama, Keterampilan Kepemimpinan, Pembelajaran Sejarah

Abstract

Leadership skills are essential qualities or skills for students. Several learning methods, in theory, can facilitate students in improving their leadership skills, one relevant method is the Sociodrama Method. The purpose of this study was to identify the effect of implementing the sociodrama method on leadership skills and to identify its effectiveness in improving students' leadership skills in history learning for 11th grade students at SMAN 1 GIRI Taruna Bangsa Banyuwangi. This study used a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design model with a Nonequivalent Control Group Design. The results of the ANCOVA test on leadership skills obtained a Sig. $0.000 < 0.005$, indicating that there was a significant difference before and after the application of the sociodrama method on students' leadership skills in history learning on the topic of the arrival of the Japanese. The conclusions obtained from this study are: (1) There is a difference before and after the application of the sociodrama method in improving students' leadership skills in history learning; (2) The sociodrama method has an influence on students' leadership skills in history learning. This research indicates that using the sociodrama method can improve students' leadership skills.

Keywords: Sociodrama Method, Leadership Skills, History Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat pada era globalisasi diringi dengan perkembangan pesat di beberapa bidang salah satunya yakni Bidang Pendidikan. Bidang pendidikan merupakan bidang yang perlu juga adanya perubahan, maka dari itu pendidikan merupakan wadah untuk mempersiapkan peserta didik untuk profesional serta berkontribusi kepada masyarakat (Petre, 2020). Melalui program akademik, sekolah perlu mengembangkan keterampilan abad 21 (*21 Century-Skills*) kepada peserta didik seperti, *communication, critical thinking, problem-solving, work ethic, collaboration, applying technology* dan *leadership skill*, hal ini diperlukan untuk bekal peserta didik dalam bekerja dan bersosialisasi (Petre, 2020). Ketersediaan fasilitas menjadi aspek penentu ideal dalam pembelajaran sejarah

Leadership merupakan kapasitas untuk membujuk sekelompok orang untuk bekerja mencapai tujuan bersama untuk serangkaian tujuan (Machali & Hidayat, 2018). *Leadership* dianggap sebagai tindakan membujuk orang lain untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahab & Umiarso, 2017). *Leadership* merupakan kualitas atau keterampilan yang sangat diperlukan untuk peserta didik (Al-Jammal, 2015). Kepemimpinan peserta didik merupakan keterampilan yang berfokus pada komunikasi, kerja sama tim, perencanaan, pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan keterampilan lainnya. Membesarkan seorang pemimpin dimasa depan berarti pula menanamkan keterampilan kepemimpinan kepada anak-anak atau peserta didik (Al-Jammal, 2015).

Menurut Boyd dalam Henry (2019), menilai bahwa keterampilan kepemimpinan (*leadership-skill*) sebagai hal yang penting bagi generasi muda untuk berkontribusi langsung pada masyarakat. Kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh peserta didik sangat lah penting dimiliki, atau keterampilan kepemimpinan peserta didik sangat penting untuk ditanamkan sebab akan meningkatkan pada aspek komunikasi, kerjasama tim, perencanaan, pengambilan keputusan, masalah dan keterampilan lainnya (Bakar et al., 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat lain bahwa, bahwa kepemimpinan bukanlah sesuatu yang turun temurun, melainkan sesuatu yang dapat dipupuk dan diajarkan dari waktu ke waktu. Memiliki keterampilan ini akan membantu peserta didik dalam mengelola kelompok peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan konflik minimum di antara anggota kelompok (Archard, 2013; Middleton, 2013; Peterson & Peterson, 2012).

Terdapat banyak metode yang cocok untuk meningkatkan kepemimpinan dalam melaksanakan proses mengajar pendidik. Salah satu metode pembelajaran yang cocok dan dapat diterapkan oleh guru sejarah untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan peserta didik yakni dengan metode sosiodrama. Kelebihan dan kekurangan siswa bisa jadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan belajarnya (Puji & Ahmad, 2016; Puji, 2015). Ketersediaan fasilitas menjadi aspek penentu ideal dalam pembelajaran sejarah (Puji et al., 2020). Metode sosidorama merupakan metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial (Cahyono, 2017). Saat ini, metode sosiodrama sudah jarang diterapkan pada mata pelajaran sejarah. umumnya menggunakan metode klasikal seperti diskusi, dan metode tanya jawab. Metode sosiodrama peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukkan perilaku, sikap atau identifikasi kepribadian yang lazim ditemukan dalam pergaulan sehari-hari.

Metode ini dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan psikologis dalam dirinya, mengembangkan semangat, serta kesadaran, pola pikir dan menggunakan imajinasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kelebihan lain mengenai metode ini pada pembelajaran yakni membantu menguatkan interaksi antar peserta didik, peserta didik dapat lebih ber-empati dengan peristiwa dan peran yang didapatkan, kelas akan menjadi lebih hidup sebab menarik perhatian peserta didik serta adanya diskusi yang hidup, disamping itu pendidik dapat melihat kemampuan peserta didik nya secara langsung dan dapat melatih peserta didik mengambil inisiatif (*leadership*) dan menjadi kreatif (Nehe, 2019; Sembiring & Hasibuan, 2023; Syarifuddin, 2013).

Merespon dari kelebihan metode sosiodrama pada implementasinya juga masih mengalami beberapa faktor yang menjadi kendala atau kelemahan, diantaranya metode sosiodrama dianggap memakan banyak waktu dalam proses pelaksanaannya, dibutuhkan persiapan yang hati-hati dan matang, terkadang peserta didik keberatan memainkan peran tertentu yang disebabkan alasan psikologis contohnya peserta didik malu, dikhawatirkan metode ini digunakan dengan tujuan tidak tepat seperti mendramatisasi sifat sadis, balas dendam dan sebagainya, serta metode ini membuat peserta didik cenderung tidak memiliki keberanian untuk tampil sebab adanya perbedaan gaya belajar peserta didik (Nehe, 2019; Sembiring & Hasibuan, 2023).

Sejalan dengan penelitian Ega Oktiani (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan peserta didik meliputi aspek tanggung jawab, kemampuan berbicara dan disiplin. Hal senada juga dibuktikan dengan penelitian yang ditulis oleh Ariani Tandi (2018) menjelaskan dengan menggunakan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan *social-skill* peserta didik, yang mana dijelaskan bahwa didalam *social-skill* terdapat dimensi kepemimpinan, dimensi kepemimpinan merupakan dimensi yang menunjukkan kemampuan individu untuk memimpin, menginspirasi, memotivasi dan membimbing individu menuju tujuan yang tepat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengidentifikasi terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama terhadap *leadership-skills* peserta didik dalam pembelajaran Sejarah peserta didik kelas XI di SMAN 1 GIRI Taruna Bangsa Banyuwangi; (2) Untuk mengidentifikasi efektifitas metode sosiodrama terhadap *leadership-skills* peserta didik dalam pembelajaran Sejarah peserta didik kelas XI di SMAN 1 GIRI Taruna Bangsa Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah *experimental treatment* (Creswell & Creswell, 2018).

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *quasi experimental design*. Penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari 'sesuatu' yang dikenakan pada subjek selidik (Creswell & Creswell, 2018). Kuasi eksperimen dipilih karena

metode ini dapat digunakan untuk membandingkan peningkatan *leadership-skill* peserta didik menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran yang sama.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Creswell, *Nonequivalent Control Group Design* ialah pendekatan yang paling populer dalam kuasi eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih bukan dengan cara random (Creswell & Creswell, 2018). Kedua kelompok diberi *kuesioner* dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, tetapi melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Roleplaying*.

2. Variabel Penelitian

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
Variabel Bebas	Metode Sosiodrama
Variabel Terikat	<i>Leadership-skill</i> peserta didik

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 1 Giri Taruna Bangsa Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 9 kelas yang berjumlah 324 peserta didik. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas XI - 7 sebagai kelas eksperimen dan XI - 8 sebagai kelas kontrol, di SMAN 1 GIRI Taruna Bangsa Banyuwangi yang berjumlah 78 peserta didik.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI - 7	24	12	36
2.	XI - 8	11	25	36
Jumlah keseluruhan sampel				78

4. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 GIRI Taruna Bangsa Banyuwangi, yang berada di Jl. HOS. Cokroaminoto No.38, Dusun Watu Ulo, Kelurahan Mojopanggung, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember - Februari selama 3 bulan tahun ajaran 2023/2024. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran sejarah kelas XI-7 dan XI-8.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang bertujuan untuk memberikan skor terhadap variabel yang diteliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. (Creswell & Creswell, 2018). Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk kuesioner pretest dan posttest, yang akan disebarakan terhadap kelas non-sampel (XI-9) terlebih dahulu, dan akan disebarakan kepada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

6. Metode Pengumpulan Data

Survei merupakan proses pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah wawancara yang terstruktur dengan baik, dengan atau tanpa seorang pewawancara. Dalam metode survei, informasi dikumpulkan dari responden

dengan menggunakan kuesioner model tertutup (Cooper & Schindler, 2014). Metode ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel X dan Y yakni metode sociodrama dan *leadership-skill* peserta didik. Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala likert.

7. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang terdiri dari: (1) Uji Coba Instrumen; (2) Uji Prasyarat, dan; (3) Uji Hipotesis (ANCOVA).

1) Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Cara pengujian data instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen yang digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi product moment (*product moment correlatio formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. menurut Gronlund dan Linn (dalam Widodo et al., 2023), Validitas adalah ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi. Butir pernyataan dinyatakan valid jika : (1) $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan (2) Nilai Sig. $< 0,05$. (Pallant, 2010)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Widodo et al., 2023). Asumsi ini akan terpenuhi jika kovariat yang dipastikan harus reliabel, dan instrumen dalam penelitian juga harus dipastikan reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistik Cronbach Alpha (α) dengan ketentuan, Apabila angka *Cronbach Alpha* $> 0,70 - 0,80$, maka instrumen disebut reliabel. (Pallant, 2010)

2) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalnya atau tidaknya, suatu sampel menggunakan program SPSS 25. Pada program SPSS 25. menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikasi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikasi $< 0,05$, dikatakan tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk hipotesis (Pallant, 2010).

b. Measurement of the Covariate

Pengujian ini menentukan bahwa kovariat harus diukur sebelum dilakukannya treatment atau experimental manipulation. Pengujian ini tidak dilakukan secara statistik tetapi hal ini merupakan prosedur penting dalam penelitian menggunakan Uji ANCOVA (Pallant, 2010). Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui Variabel Dependen, Variabel Independen dan Kovariat yang digunakan dalam penelitian.

c. Reliability of the Covariate

Asumsi ini akan terpenuhi jika kovariat yang dipastikan harus reliabel, dan alat ukur dalam penelitian juga harus dipastikan reliabel. Syarat agar kovariat dan alat ukur dikatakan reliabel adalah nilai *cronbach alpha* setidaknya $> 0,70 - 0,80$ (Pallant, 2010). Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,70 - 0,80$ maka dikatakan tidak reliabel dan uji prasyarat tidak dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

d. *Correlation Among the Covariate*

Asumsi ini akan terpenuhi jika menggunakan lebih dari satu kovariat. Jika menggunakan lebih dari satu kovariat, peneliti perlu melakukan pengecekan atau pengujian apakah kovariat saling berkorelasi atau tidak teralalu berkorelasi satu sama lain. Dikatakan berkorelasi apa bila $r = 0,8$ atau di atasnya. Jika hanya menggunakan satu kovariat, maka tidak perlu melakukan uji ini (Pallant, 2010). *Correlation Among the Covariate* juga ditentukan dengan melihat pendapat Cohen yakni, Ukuran nilai koefisien korelasi, yang nilainya berkisar dari $-1,00$ hingga $1,00$. Nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan samasekali, nilai $1,0$ menunjukkan korelasi sempurna positif, dan nilai $-1,0$ menunjukkan korelasi sempurna negatif, pada buku Pallant dalam Cohen's (1988, hlm 79-81), menyatakan *correlation among the covariate* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.. Interpretasi *Correlation Among the Covariate*

Nilai	Kategori
<i>Small</i>	$r = 0,10 - 0,29$
<i>Medium</i>	$r = 0,30 - 0,49$
<i>Large</i>	$r = 0,50 - 1,00$

Sumber: Cohen dalam Pallant

e. Uji Linieritas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel Metode Sosiodrama (X) dengan variabel *Leadership-skill* (Y). Asumsi atau pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa hubungan antara variabel dependen dan kovariat memiliki garis lurus (linier) (Pallant, 2010).

f. *Homogeneity of Regression Slopes*

Pengujian ini dilakukan berkaitan dengan apa terdapat hubungan antara kovariat dengan variabel dependen. Terdapat dua cara untuk membuktikan asumsi ini, yakni dengan grafis dan statistik. Secara grafis, dapat dengan melakukan pemeriksaan scatterplot antara variabel dependen dengan kovariat. Jika garis dalam grafis sama atau mirip, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kovariat dan variabel dependen, maka asumsi dapat diterima.

Secara statistik, jika ditemukan adanya hubungan antara kovariat dan variabel dependen dengan syarat nilai sig. $> 0,05$. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dikatakan tidak ada hubungan antara kovariat dan variabel dependen (Pallant, 2010).

Uji homogenitas pun digunakan untuk mengetahui asumsi bahwa sampel diperoleh dari populasi dengan varian yang sama. Menurut (Pallant, 2010), *Levene's Test* digunakan dalam pengujian homogenitas data pada penelitian. Nilai signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0,05$ digunakan saat membandingkan format pengujannya. Uji homogenitas pada uji perbedaan dimaksudkan untuk menguji bahwa setiap kelompok yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama.

Dengan demikian perbedaan yang terjadi pada hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antara kelompok, bukan akibat yang terjadi didalam kelompok atau populasi.

3) Uji Hipotesis

a. Uji *One-Way* ANCOVA

Uji hipotesis dilakukan menggunakan pendekatan yang paling populer, Uji *One-Way* ANCOVA merupakan uji hipotesis yang berguna untuk meningkatkan presisi penelitian karena didalamnya peneliti melakukan pengaturan terhadap pengaruh variabel lain, seperti *pre-test*, nilai IQ dll (Douglas, 2013). Pada analisis data ini sebelum melakukannya untuk menguji hipotesis maka melakukan terlebih dahulu koefisien reliabilitas pengukurannya, data hasil pengukuran diuji validitasnya. Pada hipotesis penelitiannya peneliti menggunakan *One-Way* ANCOVA untuk menguji data utama yang signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau $= 0.05$ menggunakan bantuan software SPSS 25 for Windows. (Pallant, 2010)

Alat analisis data merupakan sebuah alat yang dipergunakan untuk membantu penelitian pada saat menguji data yang telah dikumpulkan guna mengetahui hasil pengujian data. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 25. SPSS memiliki kepanjangan *Statistical Product and Service Solution*, pada awalnya dibentuk dengan tujuan untuk digunakan dalam pengolahan data statistik pada ilmu-ilmu sosial, namun dengan seiring berjalannya waktu SPSS dikembangkan untuk melayani berbagai jenis data. Keunggulan program SPSS adalah pemrosesan dan analisis data dapat dilakukan dengan cepat dan hasilnya akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Pada saat dilakukan penelitian diperoleh data kuantitatif yang berupa hasil *Leadership-skill* dari peserta didik baik sebelum menggunakan dan setelah menggunakan metode Sosiodrama dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuesioner. Pada pelaksanaannya kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik sebelumnya telah diujikan kepada peserta didik lain yang telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan materi Kedatangan Bangsa Jepang di Indonesia. Adapun peserta didik itu adalah peserta didik kelas XI-9 yang berjumlah 36 peserta didik. Tujuan diadakannya uji coba instrumen adalah untuk menghitung nilai validitas dan reliabilitas. Kemudian kuesioner yang telah dilakukan uji coba tersebut dianalisis terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai *pretest* dan *posttest* kelas yang diteliti.

a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan instrumen yang akan disebarkan kepada sampel sudah dikatakan valid. Butir pernyataan dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Sebelum dilakukan uji ini, dilakukan pencarian Df dengan rumus $Df = (N-2)$. Maka, $Df = (N-2) = 36 - 2 = 34$. Dengan melihat hasil Df maka, Df disini menggunakan angka 34 dengan nilai r_{tabel} yakni 0,339. Serta dikatakan valid apabila Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal tersebut memperlihatkan bahwa item pertanyaan dinyatakan valid dan mampu melakukan analisis data tahap selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas *Pretest*

<i>Indicator</i>	<i>Leadership-skill</i>			
	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Ability to Enable, Encourage, & Empower Others</i>	0,508	0,339	0,002	Valid
	0,470	0,339	0,004	Valid
<i>Being Humble & Teachable</i>	0,441	0,339	0,007	Valid
	0,589	0,339	0,000	Valid
<i>Conflict Resolution</i>	0,418	0,339	0,011	Valid
	0,478	0,339	0,003	Valid
<i>Courage</i>	0,384	0,339	0,021	Valid
	0,583	0,339	0,000	Valid
<i>Creating a Vision</i>	0,451	0,339	0,006	Valid
	0,440	0,339	0,007	Valid
<i>Decision Making</i>	0,588	0,339	0,000	Valid
	0,360	0,339	0,031	Valid
<i>Diversity Awareness</i>	0,469	0,339	0,004	Valid
	0,568	0,339	0,000	Valid
<i>Effective Communication Networking</i>	0,470	0,339	0,004	Valid
	0,410	0,339	0,013	Valid
<i>Integrity & Honesty</i>	0,522	0,339	0,001	Valid
	0,437	0,339	0,008	Valid
<i>Making a Difference</i>	0,448	0,339	0,006	Valid
	0,441	0,339	0,007	Valid
<i>Money Management</i>	0,479	0,339	0,003	Valid
	0,508	0,339	0,002	Valid
<i>Passion & Motivation</i>	0,463	0,339	0,004	Valid
	0,378	0,339	0,023	Valid
<i>Priotizing Tasks</i>	0,400	0,339	0,016	Valid
	0,441	0,339	0,007	Valid
<i>Problem Solving</i>	0,422	0,339	0,010	Valid
	0,446	0,339	0,006	Valid
<i>Project Management</i>	0,434	0,339	0,008	Valid
	0,377	0,339	0,023	Valid
<i>Project Planning</i>	0,401	0,339	0,015	Valid
	0,354	0,339	0,034	Valid
<i>Reflection</i>	0,340	0,339	0,043	Valid
	0,344	0,339	0,040	Valid
<i>Self-Confidence</i>	0,373	0,339	0,025	Valid
	0,400	0,339	0,016	Valid
<i>Setting & Achieving Goals</i>	0,427	0,339	0,009	Valid
	0,345	0,339	0,046	Valid
<i>Team Work</i>	0,379	0,339	0,023	Valid
	0,383	0,339	0,021	Valid
<i>Time Management</i>	0,347	0,339	0,038	Valid

<i>Indicator</i>	<i>Leadership-skill</i>			
	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
	0,434	0,339	0,008	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas *Posttest*

<i>Indicator</i>	<i>Leadership-skill</i>			
	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Ability to Enable, Encourage, & Empower Others</i>	0,544	0,339	0,001	Valid
	0,609	0,339	0,000	Valid
<i>Being Humble & Teachable</i>	0,782	0,339	0,000	Valid
	0,726	0,339	0,000	Valid
<i>Conflict Resolution</i>	0,561	0,339	0,003	Valid
	0,486	0,339	0,003	Valid
<i>Courage</i>	0,690	0,339	0,000	Valid
	0,572	0,339	0,000	Valid
<i>Creating a Vision</i>	0,806	0,339	0,000	Valid
	0,814	0,339	0,000	Valid
<i>Decision Making</i>	0,608	0,339	0,000	Valid
	0,710	0,339	0,000	Valid
<i>Diversity Awareness</i>	0,663	0,339	0,000	Valid
	0,606	0,339	0,000	Valid
<i>Effective Communication Networking</i>	0,547	0,339	0,000	Valid
	0,587	0,339	0,000	Valid
<i>Integrity & Honesty</i>	0,745	0,339	0,000	Valid
	0,795	0,339	0,000	Valid
<i>Making a Difference</i>	0,586	0,339	0,000	Valid
	0,633	0,339	0,000	Valid
<i>Money Management</i>	0,677	0,339	0,000	Valid
	0,666	0,339	0,000	Valid
<i>Passion & Motivation</i>	0,803	0,339	0,000	Valid
	0,774	0,339	0,000	Valid
<i>Priotizing Tasks</i>	0,652	0,339	0,000	Valid
	0,804	0,339	0,000	Valid
<i>Problem Solving</i>	0,808	0,339	0,000	Valid
	0,730	0,339	0,000	Valid
<i>Project Management</i>	0,690	0,339	0,000	Valid
	0,720	0,339	0,000	Valid
<i>Project Planning</i>	0,852	0,339	0,000	Valid
	0,755	0,339	0,000	Valid
<i>Reflection</i>	0,748	0,339	0,000	Valid
	0,838	0,339	0,000	Valid
<i>Self-Confidence</i>	0,579	0,339	0,000	Valid
	0,831	0,339	0,000	Valid
<i>Setting & Achieving Goals</i>	0,854	0,339	0,000	Valid
	0,796	0,339	0,000	Valid

Indicator	Leadership-skill			
	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Team Work	0,680	0,339	0,000	Valid
	0,784	0,339	0,000	Valid
Time Management	0,719	0,339	0,000	Valid
	0,606	0,339	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pretest dan posttest *Leadership-skill* yang menggunakan instrumen kuesioner dengan jumlah 42 soal dengan 36 responden dikelas XI-9, nilai korelasi yang didapatkan tersebut sama atau lebih tinggi dari rtabel, sehingga item tersebut dinyatakan valid. Serta dikatakan valid karena Nilai Sig telah lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal tersebut memperlihatkan bahwa item pertanyaan dinyatakan valid dan mampu melakukan analisis data tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan ketentuan:

- 1) Apabila angka *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka instrumen disebut reliabel.
- 2) Apabila angka *Cronbach Alpha* $< 0,70$, maka instrumen disebut tak reliabel. (Pallant, 2010)

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Pretest Leadership-skill*

Instrumen	N	Alpha Cronbach's	Keterangan
<i>Pretest</i>	36	0,895	Reliabilitas Tinggi

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Posttest Leadership-skill*

Instrumen	N	Alpha Cronbach's	Keterangan
<i>Posttest</i>	36	0,755	Reliabilitas Tinggi

Sesuai tabel hasil uji Reliabilitas di atas, maka item dalam instrumen *Leadership-skill*, *Pre-test* dan *Post-test* mempunyai reliabilitas tinggi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. sebesar 0,895 pada *Pre-test* dan 0,755 pada *Post-test*, yang mana nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,70$. Maka instrumen dikatakan reliabel dan mempunyai konsistensi yang baik.

2. Hasil Uji Prasyarat

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan ANCOVA untuk menguji pengaruh metode Sosiodrama terhadap *Leadership-skill* peserta didik dalam pembelajaran sejarah, dan *Leadership-skill pre-test* sebagai *covariate*. Berikut merupakan uji yang harus dilakukan dalam analisis data:

a. Uji Normalitas

Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$, dikatakan tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji ANCOVA untuk hipotesis.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *Pretest Leadership-Skill*

Data	N	Sig.	Ket
------	---	------	-----

Data <i>Pretest Leadership-skill</i> Kelas XI-7	36	0,200	Berdistribusi Normal
Data <i>Pretest Leadership-skill</i> Kelas XI-8	36	0,200	Berdistribusi Normal

Sesuai tabel hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, maka perolehan data *pretest Leadership-skill* berdistribusi normal dengan signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga hasil uji normalitas data *pretest* kedua kelas menunjukkan mampu melanjutkan langkah analisis data selanjutnya.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *Posttest Leadership-skill*

Data	N	Sig.	Ket
Data <i>Posttest Leadership-skill</i> Kelas XI-7	36	0,020	Berdistribusi Normal
Data <i>Posttest Leadership-skill</i> Kelas XI-8	36	0,200	Berdistribusi Normal

Sesuai tabel hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, maka perolehan data *posttest* kelas kontrol *Leadership-skill* berdistribusi normal dengan signifikansi $0,200 > 0,05$. Selanjutnya perolehan data *posttest* kelas eksperimen *Leadership-skill* berdistribusi normal dengan signifikansi $0,020 > 0,05$. Sehingga hasil uji normalitas data *posttest* kedua kelas menunjukkan mampu melanjutkan langkah analisis data selanjutnya.

b. Measurement of the Covariate

Pengujian ini menentukan bahwa kovariat harus diukur sebelum dilakukannya *treatment* atau *experimental manipulation*. Asumsi atau pengujian ini tidak dilakukan secara statistik. Maka, dikatakan dalam penelitian ini ini kovariat nya adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Metode Sosiodrama, dan variabel terikat adalah *Leadership-skill*. Asumsi ini dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

c. Reliability of the Covariate

Asumsi ini akan terpenuhi jika kovariat yang dipastikan harus reliabel, dan alat ukur dalam penelitian juga harus dipastikan reliabel. Syarat agar kovariat dan alat ukur dikatakan reliabel adalah nilai *Cronbach's Alpha* setidaknya $> 0,70 - 0,80$. (Pallant, 2010).

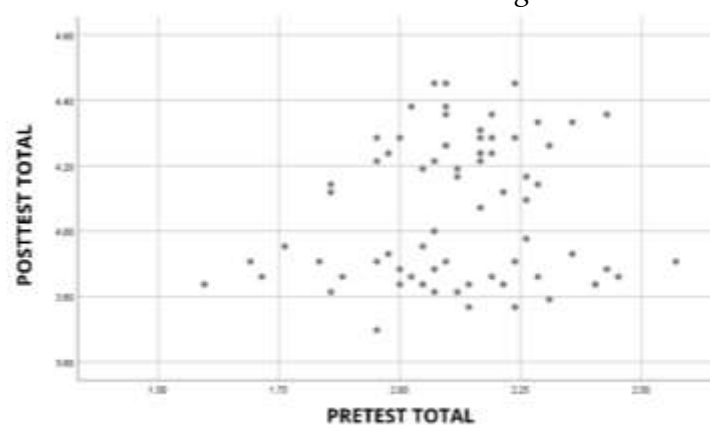
Tabel 10. Hasil Uji *Reliability of the Covariate*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of items</i>
0,779	0,757	3

Sesuai dengan tabel *Reliability of the Covariate* diatas, maka dalam penelitian ini kovariat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,779, yang mana hasil data yang didapatkan memenuhi syarat asumsi nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,70. Dan asumsi ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

d. Correlation Among the Covariate

Asumsi ini akan terpenuhi jika menggunakan lebih dari satu kovariat. Jika menggunakan lebih dari satu kovariat, peneliti perlu melakukan pengecekan atau pengujian apakah kovariat saling berkorelasi atau tidak teralalu berkorelasi satu sama lain.. Dan asumsi ini dapat dilanjutkan pada tahapan selanjutnya. Namun juga dapat dilakukan penghitungan sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik *Correlation Among the Covariate*

Berdasarkan gambar *scatterplot* data diatas menunjukkan persebaran data *pretest* dan *posttest*. Persebaran data pada grafik diatas menunjukkan hubungan korelasi antar variabel yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan, apabila sebuah garis ditarik melalui titik-titik tersebut, garis diagonal akan memanjang dari pojok kiri bawah ke pojok kanan atas. Menunjukkan apabila penerapan metode Sosiodrama membagikan pengaruh yang baik (positif) terhadap *Leadership-skill* peserta didik. (Pallant, 2010)

Tabel 11. Hasil Uji *Correlation Among the Covariates*

Correlations				
Spearman's rho			PRETEST TOTAL	POSTTEST TOTAL
	PRETEST TOTAL	Correlation Coefficient	1.000	0,107
		Sig. (2-tailed)		0,372
		N	72	72
	POSTTEST TOTAL	Correlation Coefficient	0,107	1.000
		Sig. (2-tailed)	0,372	
		N	72	72

Tabel 12. Interpretasi *Correlation Among the Covariate*

Nilai	Kategori
-------	----------

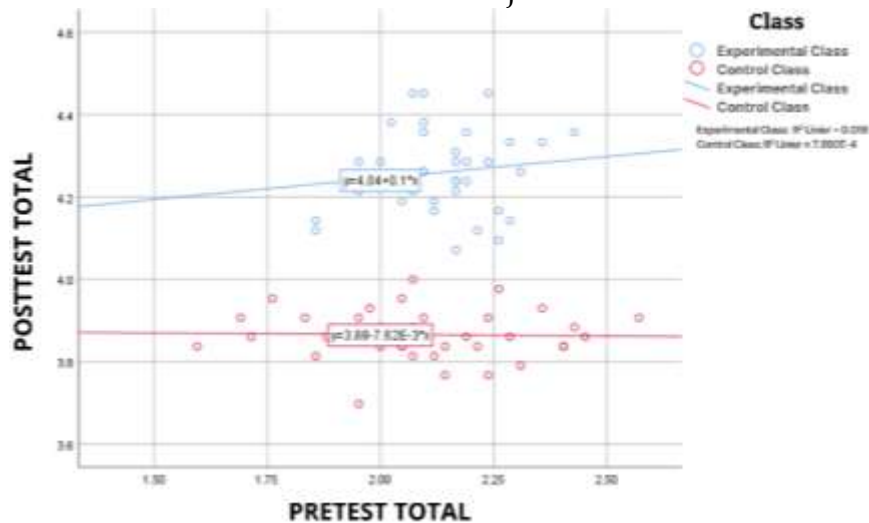
<i>Small</i>	$r = 0,10 - 0,29$
<i>Medium</i>	$r = 0,30 - 0,49$
<i>Large</i>	$r = 0,50 - 1,00$

Hasil korelasi diantara kovariat penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa *pretet* menunjukan nilai $R = 0,107$ merupakan hubungan yang kecil. Asumsi selanjutnya bahwa, dinyatakan dalam tabel $R = 0,107$, maka hal ini menunjukan adanya korelasi atau hubungan yang positif. Maka ketika variabel dependen naik, maka variabel independen akan naik. Hasil uji ini menyatakan bahwa ketika metode Sosiodrama diberlakukan dengan baik maka *Leadership-skill* peserta didik pun akan naik.

e. Uji Linieritas

Asumsi atau pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa hubungan antara variabel dependen dan kovariat memiliki garis lurus (linier).

Gambar 2. Grafik Uji Linieritas



Sesuai dengan output grafik uji liniertitas diatas, maka dikatakan dalam penelitian ini, antara variabel dependen dan kovariat memiliki hubungan yang linier (garis lurus) pada setiap sampel, yang mana kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama. Pada grafik uji linieritas diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara garis kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat adanya peningkatan pada garis kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak terlihat adanya kenaikan garis (datar), disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap *leadership-skill* sedangkan kelas kontrol tidak. Maka asumsi ini dapat dilanjutkan pada tahapan selanjutnya.

f. Homogeneity of Regression Slopes

Asumsi ini terpenuhi jika ditemukan adanya hubungan antara kovariat dan variabel dependen dengan syarat nilai $\text{sig.} > 0,05$. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka dikatakan tidak ada hubungan antara kovariat dan variabel dependen. (Pallant, 2010).

Tabel 13. Hasil Uji *Homogeneity of Regression Slopes*

Data	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4878.812 ^a	3	1626.271	134.922	0,000
Intercept	10798.899	1	10798.899	895.920	0,000
CLASS	4.372	1	4.372	0,363	0,549
PRETEST	7.705	1	7.705	0,639	0,427
CLASS*PRETEST	9.268	1	9.268	0,769	0,384
Error	819.633	68	12.053		
Total	2104216.000	72			
Corrected Total	5698.444	71			

a. R Squared = 0,856 (Adjusted R Squared = 0,850)

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji terhadap *homogeneity of regression slopes* dapat terpenuhi dikarenakan nilai Sig. pada data CLASS*PRETES yakni 0,384, yang mana melebihi 0,05. Maka dapat dikatakan sampel memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan asumsi uji *homogeneity of regression slopes* dapat terpenuhi, serta menunjukkan interaksi data sangat signifikan secara statistik, bisa dilanjutkan untuk uji ANCOVA. Uji prasyarat ini dapat dipatuhi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji ANCOVA dilakukan untuk menguji pengaruh Metode Sosiodrama terhadap *Leadership-skill* pada kelas eksperimen dengan nilai *pretest* sebagai kovariatnya.

a. Descriptive Statistic

Tabel 14. Tabel *Descriptive Statistic*

<i>Learning Method</i>	Mean	Std. Deviation	N
<i>Sociodrama Method</i>	178.94	4.202	36
<i>Roleplaying Method</i>	162.50	2.467	36
Total	170.72	8.959	72

Data tabel *descriptive statistics* diatas menyatakan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Sosiodrama yang memiliki jumlah sampel sebanyak 36, dengan nilai M = 178,94, dan SD = 4,202. Sementara untuk kelas kontrol dengan menggunakan Metode *Role Playing* memiliki jumlah sampel sebanyak 36, dengan nilai M = 162.50, dan SD = 2,467. Nilai total memiliki jumlah sampel sebesar 72, dengan nilai M = 170,72, dan SD = 8,959.

b. Levene's Test of Equality of Error Variances

Tabel 15. Tabel *Levene's Test of Equality of Error Variances*

F	df1	df2	Sig.
8.798	1	70	0,004

Berdasarkan tabel uji *levene's test* diatas menunjukkan apabila nilai Sig. sebesar 0,004. Maka dalam hal ini, data tidak melanggar asumsi ANCOVA sebab nilai Sig yang diperoleh sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini penelitian ini dapat dilakukan langkah pengujian selanjutnya.

c. *Tests of Between-Subject Effect*

Tabel 16. Tabel *Tests of Between-Subject Effect*

Data	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	4869.543 ^a	2	2434.772	202.677	0,000	0,855
Intercept	15269.989	1	15269.989	1271.115	0,000	0,949
PRETEST	1.988	1	1.988	0.165	0,685	0,002
Learning Method	4781.152	1	4781.152	397.996	0,000	0,852
Error	828.901	69	12.013			
Total	2104216.000	72				
Corrected Total	5698.444	71				

Data yang tersaji pada tabel diatas digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Sosiodrama terhadap *Leadership-skill* yang diperoleh peserta didik. Pada kolom kelas, menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000, maka lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penerapan metode Sosiodrama di kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap *Leadership-skill* peserta didik pada pembelajaran sejarah materi masuknya kedatangan bangsa Jepang.

d. *Partial Eta Squared*

Diketahui pada penerapan metode Sosiodrama yang merujuk pada tabel 16 menunjukkan nilai *partial eta squared* sebesar 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode Sosiodrama memberikan *effect* terhadap *Leadership-skill* peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan nilai kriteria tabel *effect size* dibawah ini menunjukkan bahwa metode Sosiodrama memberikan effect sebesar 0,852 yang tergolong dalam *large effect*.

Tabel 17. Kriteria *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Kategori
0,001	<i>Small Effect</i>
0,006	<i>Moderate Effect</i>
0,14	<i>Large Effect</i>

Sumber: Cohen dalam Pallant

e. *Influence of Covariance*

Diketahui pada penerapan metode Sosiodrama yang merujuk pada tabel 12 pada bagian kolom *Corrected Model* didapat nilai *partial eta square* sebesar 0,855 atau apabila dipresentasikan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Sosiodrama memberikan efektivitas sebesar 85% untuk meningkatkan *Leadership-skill*

peserta didik pada pembelajaran sejarah. Dan 15% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

f. Estimates Marginal Means

Tabel 18. Tabel *Estimates Marginal Means*

<i>Learning Method</i>	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
<i>Sociodrama Method</i>	178,925 ^a	0,580	177,769	180,082
<i>Roleplaying Method</i>	162,519 ^a	0,580	161,363	163,675

Tabel diatas menyajikan hasil *estimates marginal means* yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran metode Sosiodrama mendapat nilai $M = 178,925$, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode *Roleplaying* mendapat nilai $M = 162,519$. Terdapat selisih perbedaan nilai mean antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar $M = 16,406$. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan kedua kelas tersebut memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan metode sosiodrama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *leadership-skill* peserta didik.

g. Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *One-Way ANCOVA* maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} dan H_{02} ditolak dan H_{a1} dan H_{a2} diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan *leadership-skill* yang signifikan pada kelas eksperimen menggunakan metode sosiodrama dan tidak terdapat perbedaan *leadership-skill* pada kelas kontrol menggunakan metode *roleplaying*.

Pembahasan

Uji *One-way ANCOVA* digunakan untuk membandingkan adanya pengaruh tidaknya suatu perlakuan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *leadership-skill*, dan variabel dependen adalah metode sosiodrama. Nilai pretest dalam penelitian ini berguna sebagai kovariat.

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan tidak adanya pelanggaran asumsi dari Uji *normality, normality, linearity, homogeneity of variances, homogeneity of regression slopes*, dan *reliable measurement of the covariate*. Setelah dilakukan pengujian dan pengukuran *pretest* dan *posttest*, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel pada tabel uji *Tests of Between-Subject Effect*, nilai $F = 397,996$, p (Sig.) = 0,000, dan nilai *partial eta square* = 0,852. Terdapat hubungan yang kuat antara nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) seperti ditunjukkan bahwa penerapan metode Sosiodrama yang merujuk pada tabel 4.12 pada bagian kolom *Corrected Model* didapat nilai *partial eta square* sebesar 0,855 atau apabila dipersentasekan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Sosiodrama memberikan efektivitas sebesar 85% untuk meningkatkan *Leadership-skill* peserta didik pada pembelajaran sejarah.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang ditulis oleh El-Raheb et al., (2022); Gumilang, (2019); Hartanto et al., (2023); Hoeriyah et al., (2020); Mubarak & Muna, (2023); Mutiara & Nurrofiyah, (2022); Nawas, (2021); Paramitha & Dharsana,

(2019); Permatasari et al., (2020); Prasetya & Indah, (2023); Rahmiati & Abdul Samad, (2022); Rosy, (2017); Sinaga et al., (2024); Suyitno et al., (2021); Tandi, (2020); Tanjung & Ridho, (2024); Ulya et al., (2023); Veiga et al., (2015), yang mana menyatakan metode sosiodrama dapat meningkatkan berbagai keterampilan dan kemampuan peserta didik. Dikatakan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dari segi kepercayaan diri, *speaking skill*, *communication skill*, simpati dan empati, *social skill*, disiplin, penyelesaian konflik, *problem solving* dan meningkatkan motivasi belajar. Maka penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan. Hal ini menyatakan bahwa metode sosiodrama memiliki efektivitas dalam proses pembelajaran peserta didik.

Metode sosiodrama memiliki kelebihan yang beragam, yang mana metode sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam diri peserta didik, dan rasa percaya diri dalam peserta didik penting untuk menemukan jati diri, bergaul sesama teman atau orang lain, meningkatkan keberanian tampil dimuka umum serta aktif mengemukakan pendapat. Disamping itu, metode sosiodrama dapat meningkatkan *speaking skill* peserta didik seperti; membantu mengasah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pikiran dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keterampilan komunikasi sehingga dapat berkomunikasi efektif dengan teman atau orang lain, serta peserta didik mampu mengembangkan komunikasi dan berinteraksi secara matang dan bijaksana.

Pemilihan tema teks sosiodrama berupa “Dibawah Tirani Jepang” menjadikan metode sosiodrama mampu meningkatkan simpati dan empati dari dalam diri peserta didik, sebab dalam penelitian ini menggunakan peristiwa kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia dan menjelaskan bagaimana Romusha di Indonesia pada saat itu, terdapat peran bangsa Belanda, Indonesia, Jepang hingga tentara maupun *romusha* yang sedang disiksa oleh para tentara penjajah, maka hal ini mampu meningkatkan rasa simpati dan empati peserta didik. Metode sosiodrama dapat mengembangkan potensi keterampilan sosial (*social skill*) dalam konflik sosial maupun interaksi sosial, serta dapat menunjukkan kepada peserta didik mengenai permasalahan dalam hubungan sosial, sehingga peserta didik mampu memaknai permasalahan sosial yang muncul. Dengan peran para pemimpin yang diperankan, akan menjadikan contoh bagi peserta didik bagaimana seorang pemimpin dikala masa kedatangan Bangsa Jepang, dan dapat menjadi acuan peserta didik untuk meningkatkan *leadership-skill* peserta didik. Fenomena sosial yang muncul dapat menjadikan peserta didik untuk kritis dan mencari solusi bersama, dapat mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah (*problem solving*) serta kerja tim antar peserta didik (*teamwork*).

Metode sosiodrama mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, peserta didik diajak untuk mengembangkan kreativitas, mengembangkan bakat dalam seni drama, menuntut peserta didik aktif, dapat digunakan dalam berbagai situasi dan waktu, serta memahami dan memperhatikan materi secara mendalam, sehingga metode sosiodrama dapat menjadi strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar khususnya mata pelajaran sejarah.



Gambar 3. Kegiatan Sintaks *Providing Opportunities for Student to Discuss*

Berdasarkan sintaks metode sosiodrama *Providing Opportunities for Student to Discuss*, Metode ini dapat memberi kesempatan peserta didik berdiskusi mengenai hal apa yang ditemukan dalam teks tersebut. Hal ini menjadikan peserta didik mampu menempatkan posisi mereka kedalam cerita yang diberikan, dan menjadikan peserta didik dapat lebih kritis dalam menemukan permasalahan sosial yang ada dalam teks sosiodrama.



Gambar 4. Kegiatan Sintaks *Showing in the drama in front of the class*

Berdasarkan sintaks metode sosiodrama *Showing the drama in front of the class*, Metode ini dapat membantu menguatkan interaksi antar peserta didik, peserta didik dapat lebih ber-empati dengan peristiwa dan peran yang didapatkan, kelas akan menjadi lebih hidup sebab menarik perhatian peserta didik serta adanya diskusi yang hidup, disamping itu pendidik dapat melihat kemampuan peserta didik nya secara langsung dan dapat melatih peserta didik mengambil inisiatif (*leadership*) dan menjadi kreatif. Pada sintaks ini pun menumbuhkan semangat serta motivasi peserta didik untuk berani tampil didepan publik (kelas), yang menjadikan peserta didik pun dapat mengasah keterampilan berbicara mereka.

Bagian 4 (Bungkarno Mempelopori Romusha)

Bung Karno yang telah termakan iming-iming Jepang, kemudian berpidato mengajak masyarakat Indonesia untuk menjadi *Romusha*. Bung Karno menghimpun hampir kurang lebih 300.000 jiwa rakyat Indonesia untuk di jadikan *romusha* dan di kirim ke berbagai daerah untuk bekerja membangun jalan dan menjadi penambang. Tak main-main Bung Karno pun ikut Menjadi *Romusha* dengan mengenakan pita yang bernomor 970

Bung Karno : (Berpidato) Wahai saudara saudara ku, apakah kalian semua ingin merdeka !!! . Jika saudara saudara semua ingin merdeka mari kita bantu Jepang untuk memenangkan perang Pasifik. Mari kita bergabung menjadi *romusha* dan kita bantu Jepang. Demi kemerdekaan kita

Rakyat : “Ayok ayok”

Bung Karno : Sudah lama kita dijajah oleh Belanda inilah saatnya kita bangkit untuk merdeka.

Bung Karno : Merdeka !!!

Rakyat : Merdeka !!

Setelah mendengarkan pidato Soekarno kurang lebih 300.000 rakyat Indonesia bergabung menjadi *romusha* dan di kirim ke berbagai daerah untuk di perbudak, bekerja paksa membangun jalan dan fasilitas untuk Jepang.

Berdasarkan teks sosiodrama Bagian 4 diatas, Metode Sosiodrama ini dapat menggambarkan bagaimana salah satu kepemimpinan seorang pemimpin yang diperankan, akan menjadikan contoh bagi peserta didik bagaimana seorang pemimpin dikala masa kedatangan Bangsa Jepang, dan dapat menjadi acuan peserta didik untuk meningkatkan *leadership-skill* peserta didik.

Maka, dapat dikatakan bahwa metode sosiodrama sejalan dengan indikator *Leadership-skill* dalam segi Resolusi konflik (*Conflict Resolution*), Keberanian (*Courage*), Pengambilan Keputusan (*Decision Making*), Jaringan Komunikasi yang Efektif (*Effective Communication Networking*), Semangat dan Motivasi (*Passion & Motivation*), Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*), Kepercayaan Diri (*Self Confidence*), Kerja Tim (*Team Work*), dan Manajemen waktu (*Time Management*).

Penelitian ini pun didukung oleh adanya teori belajar sosial milik Albert Bandura. Yang mana teori ini sejalan dengan sintaks dari Metode sosiodrama. Teori belajar sosial milik Albert Bandura menyatakan bahwa pentingnya proses meniru dan mengamati suatu perilaku dalam membentuk perilaku peserta didik, memengaruhi reaksi peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar akan terjadi pada peserta didik melalui proses pengamatan dan meniru (Desmita, 2016; Gauthier & Latham, 2022; Irham, 2014; Silahudin, 2016). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pada dasarnya teori belajar sosial menggambarkan perilaku manusia sebagai bentuk interaksi timbal balik yang

berkelanjutan antara perilaku, kognitif, serta dampak dari lingkungan yang didapatkan melalui tahap mengamati dan meniru. Dalam penelitian ini peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan (*leadership-skill*) peserta didik setelah melakukan pengamatan pada metode sosiodrama yang mana peserta didik dapat mengamati dan meniru dari apa yang metode sosiodrama sampaikan kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap *leadership-skill* peserta didik dalam pembelajaran sejarah. berdasarkan hasil ANCOVA pada variabel *leadership-skill* memperoleh nilai Sig. sebesar $.0,000 < 0,05$, sehingga H_{01} dan H_{02} ditolak dan H_{a1} dan H_{a2} diterima. Adapun besaran pengaruh metode sosiodrama terhadap *leadership-skill* dapat dilihat dari nilai partial eta square sebesar 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Sosiodrama memberikan *effect* terhadap *Leadership-skill* peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan nilai kriteria tabel *effect size* dibawah ini menunjukkan bahwa metode Sosiodrama memberikan effect sebesar 0,852 yang tergolong dalam *large effect*. Pada tabel estimates marginal yang menunjukan bahwa kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran metode Sosiodrama mendapat nilai $M = 178,925$, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode *Roleplaying* mendapat nilai $M = 162,519$. Terdapat selisih perbedaan nilai mean antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar $M = 16,406$. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan kedua kelas tersebut memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan metode sosiodrama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *leadership-skill* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, J. (2011). *The John Adair lexicon of leadership*. Kogan Page.
- Al-Jammal, K. (2015). Student Leadership : Basic Skills and Appropriate Activities. *International Journal of Innovative Reserach & Development*, 4(13), 20–39.
- Archard, N. (2013). Preparing adolescent girls for school and post-school leadership: recommendations to school educators from educational staff, female students, and women leaders. *International Journal of Adolescence and Youth*, 8(3).
- Baile, W. F., & Walters, R. (2013). Applying sociodramatic methods in teaching transition to palliative care. *Journal of Pain and Symptom Management*, 45(3), 606–619. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2012.03.002>
- Bakar, A. L. A., Ationg, R., Shah, M. K. M., Zuhaimi, N. A., Othman, I. W., Esa, M. S., & Mokhtar, S. (2021). Students' Perception on Leadership Skills Via Group Work in an. *Esl Classroom in Higher Learning Institution Journal of Islamic, Social, Economics and Development*, 6(38), 158–166.
- Cahyono, H. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik dengan Menerapkan Metode Sosiodrama. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan Ponorogo*, 1(2).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.

- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Douglas, M. (2013). Design and Analysis of Experiments. In The Journal of The Operational Research Society. *Journal of The Operational Research Society*, 29(7). <https://doi.org/10.1002/pssb.2221730144>
- Dries, N., & Pepermans, R. (2014). How to Identify Leadership Potential: Development and Testing of a Consensus Model. *Human Resource Management*, 45(1), 127-145. <https://doi.org/10.1002/hrm>
- El-Raheb, K., Kalampratsidou, V., Issari, P., Georgaca, E., Koliouli, F., Karydi, E., Skali, T. (Dora), Diamantides, P., & Ioannidis, Y. (2022). Wearables in sociodrama: An embodied mixed-methods study of expressiveness in social interactions. *Wearable Technologies*, 3. <https://doi.org/10.1017/wtc.2022.7>
- Gauthier, J., & Latham, G. P. (2022). Albert Bandura (1925-2021). *Canadian Psychology*, 63(1), 1-9.
- Gumilang, G. S. (2019). DEVELOPING HANDBOOK OF SOCIODRAMA TO IMPROVE INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS. *European Journal of Education Studies*, 5(9), 44-56.
- Hartanto, Arum, L. N., & Ekiyani, C. P. (2023). *The Effect of Group Guidance Method using Sociodrama Technique to Improve Students ' Self-Confidence : A Classroom Action Research*. 1(3), 128-137.
- Henry, L. (2019). Does giving Pupils Leadership Roles within Extra-Curricular PE clubs Improve Their Leadership Skills within curriculum-time PE lessons? *Research in Teacher Education*, 9(1), 29-33.
- Hoeriyah, E., Isnawati, F., & Riyadi, M. I. R. (2020). *Speaking Skills Improvement With Sociodrama Method in Subjects Indonesian Class V SDN Angarang 04*. 4(1), 116-124. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v4i1.72966>
- Ibrahim, & Syaodih, N. (2010). *Perencanaan Pengajar*. Rineka Cipta.
- Iordanoglou, Di. (2018). Future Trends in Leadership Development Practices and the Crucial Leadership Skills. In *Journal of Leadership, Accountability and Ethics* (Vol. 15, Issue 2). <https://doi.org/10.33423/jlae.v15i2.648>
- Irham, M. (2014). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning. *Active Learning - Beyond the Future*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.81086>
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). *The Handbook of Educational Management (Second Printing)*. Prenadamedia Group.
- Middleton, R. (2013). Active learning and leadership in an undergraduate curriculum: How effective is it for student learning and transition to practice? *Nurse Education in Practice*, 13(2), 83-88. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2012.07.012>
- Mubarok, F., & Muna, N. W. (2023). Indirect Learning Strategy with Sociodrama Learning Method in Mathematics Subject. *The 6th International Conference on Islamic Studies 2023*, 211-219. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/view/1434>
- Mutiara, A., & Nurrofifah, H. (2022). The Effectiveness of Sociodrama Techniques on Improving Students' Discipline in Vocational High School of Plantation MM 52 Yogyakarta. *Proceedings of the International Seminar on Innovative and Creative*

- Guidance and Counseling Service (ICGCS 2021)*, 657(IcgcS 2021), 46-51.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220405.009>
- Nawas, M. Z. A. (2021). Application of Sociodrama Techniques in Group Guidance to Improve Students' Ability to Manage Conflict in Junior High Schools. *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 113-127.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/67>
- Nehe, B. M. (2019). the Role of Sociodrama in English Speaking Class. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, 2(1), 66-78.
<https://doi.org/10.47080/jeltl.v2i1.547>
- Odom, S., Barry, B., & Jennifer, W. (2012). Impact of Personal Growth Project on Leadership Identity Development. *Journal of Leadership Education*, 11(1).
- Pallant, J. (2010). *SPSS Survival Manual: A step by step guide to data analysis using the SPSS program* (4th Editio). Allen & Unwin.
- Paramitha, C., & Dharsana, K. (2019). The Effect of Albert Bandura Social Cognitive Conservation using Sociodrama Techniques to Improve Students of Impact and Empathy with Setting Lesson Study of Class X Aph C In SMK Negeri 1 Singaraja. *International Conference on Technology and Educational Science*, 1, 78-84.
<https://doi.org/10.32698/4038>
- Permatasari, S., Rahmawati, & Dalimunthe, R. Z. (2020). The Influence of "Ubrug" Sociodrama Technique toward Students Self-Efficacy. *Journal of Family Sciences*, 5(1), 57-70. <https://doi.org/10.29244/jfs.5.1.57-70>
- Peterson, T. O., & Peterson, C. M. (2012). What Managerial Leadership Behaviors do Student Managerial Leaders Need? An Empirical Study of Student Organizational Members. *Journal of Leadership Education*, 11(1), 102-120.
<https://doi.org/10.12806/v11/i1/rf6>
- Petre, G. (2020). Developing Students' Learning Skills Through Cooperative Learning: An Action Research Case Study. *International Forum*, 23(2), 143-162.
- Prasetya, M., & Indah, R. N. (2023). Promoting speaking and translation skills to EFL students through the sociodrama method. *Indonesian Journal of Teaching English as a Foreign Language (IJTEFL)*, 1(1), 11-18.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ijtefl/article/view/56529>
- Prastiawan, A., Gunawan, I., Purnama Putra, A., Surahman, E., Selfi Cholifah, P., Sakinah Nuraini, N. L., & Dewantoro, dimas arif. (2019). *Office Management of Educational Institutions: Theories and Applications*. July 2020.
<https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.181>
- Puji, R., & Ahmad, A. (2016). Learning style of MBTI personality types in history learning at higher education. *Core.Ac.Uk*, 3(6), 289-295.
<https://doi.org/10.27512/sjppi-ukm/ses/a13122016>
- Puji, R. P. N. (2015). Gaya Belajar Dan Kemahiran Pemikiran Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Di Peringkat Universitas. *Edusentris*, 2(3), 253.
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i3.178>
- Puji, R. P. N., Wathon, S., Zulianto, M., Surya, R. A., & Kurnianto, F. A. (2020). The Students' Prior Knowledge at the Department of History Education within Tertiary Education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012041>
- Rahmiati, & Abdul Samad, I. (2022). Speaking Expression: the Sociodrama Technique

- in Enhancing Students' Speaking Skill. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 9(1), 69–81. <https://doi.org/10.22219/celtic.v9i1.20366>
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Rosy, B. (2017). Sociodrama Method; Stimulate the Development of Attitudes, Knowledge and Skills of Students in Excellent Service Learning. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 25–34. <https://doi.org/10.17977/um003v3i12017p025>
- Sembiring, A. P. D., & Hasibuan, A. D. (2023). the Effectiveness of Sociodrama Techniques As an Effort To Overcome Bullying Behavior. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 12(1), 1–14. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah>
- Silahun, A. (2016). Peran Lingkungan dalam Pembelajaran Meningkatkan Minat Baca Santri Siswa Pondok Pesantren Modern Nurus-Salam Prespektif Teori Kognitif Sosial Alber Bandura. *Jurnal Prodimpi*, 1(2).
- Sinaga, H., Kumalasari, D., & Zulkarnain. (2024). The Influence of The Sociodrama Method on Increasing Student' Learning Motivation in Learning The History of Events Surrounding The Proclamation in Class XIA of SMA NEGERI 1 Bunyu. *JETL: Journal of Education, Teaching and Learning*, 9(1), 144–151.
- Sinek, S. (2009). Why Start with Why: How Great Leaders Inspire Everyone to Take Action. In *Penguin Group*. Penguin Group.
- Suyitno, A., Sudarya, Y., Akhmad, B., Santosa, S., & Budiarto, F. (2021). The Effectiveness of Using the Sociodrama Method in Efforts to Improve Speaking Skills in Elementary School Students. *ICONESS*. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2021.2312474>
- Syarifuddin, K. A. (2013). the Developing of Socio-Drama Model of Learning By Using the Theater Media in History Education Program Study, Fkip Unsri. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 14(1), 111. <https://doi.org/10.17509/historia.v14i1.1928>
- Tandi, A. (2020). *Sociodrama as One of Learning Methods to Improve Students Social Skills Ability in the Multicultural Environment*. 337–341. <https://doi.org/10.5220/0009497103370341>
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). Model-Model Pembelajaran Inovatif. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Tanjung, A. R., & Ridho, M. R. (2024). Class Action Research: Application of the Sociodrama Method in Increasing Student Learning Motivation. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.18196/jiee.v2i1.16>
- Ulya, F., Tahir, M., & Jaelani, A. K. (2023). The Influence of the Sociodrama Method on the Speaking Ability of Grade V Students of SDN 1 Gerung Utara for the 2022/2023 Academic Year. *IJSSR: International Journal of Social Service and Research*, 3(7), 1687–1693. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i7.450>
- Veiga, S., Bertão, A., & Franco, V. (2015). Sociodrama in the Training of Social Educators: An Exploratory Research. *The Journal of Psychodrama, Sociometry, and Group Psychotherapy*, 63(1), 47–64. <https://doi.org/10.12926/0731-1273-63.1.47>
- Wahab, & Umiarso. (2017). *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*. Ar-Ruzz Media.

Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*.